

BENTUK MAJAS SINDIRAN DALAM ANTOLOGI PUISI *PERJAMUAN KHONG GUAN* KARYA JOKO PINURBO (KAJIAN STILISTIKA)

| 277

Received 01 Jun 2022
Accepted 13 Jun 2022

¹Miftachul Jannah, ²Alfian Setya Nugraha

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hasyim Asy'ari

Correspondent Author: miftachuljannah500@gmail.com, alfiansetyanugraha@gmail.com

Abstrak

Tujuan – Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk majas sindiran dalam antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo menggunakan kajian stilistika.

Desain/pendekatan/metode – penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif guna mendeskripsikan hasil analisis terhadap antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo.

Temuan/hasil – Berdasarkan hasil penelitian bentuk majas sindiran dalam antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* ditemukan majas sindiran inuendo, majas sindiran ironi, majas sindiran permainan kata, majas sindiran sarkasme, serta majas sindiran sinisme.

Kesimpulan – Dalam kajian stilistika, majas (gaya bahasa) merupakan suatu unsur pembangun nilai keindahan dalam suatu karya sastra khususnya puisi. Adapun objek antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* dalam penelitian ini ditemukan bentuk majas sindiran dengan berbagai jenis diantaranya, majas sindiran inuendo, majas sindiran ironi, majas sindiran permainan kata, majas sindiran sarkasme, serta majas sindiran sinisme.

Kata Kunci: *Karya Sastra; Stilistika; Perjamuan Khong Guan; Majas sindiran*

Abstract

Purpose - The purpose of this study is to describe the form of satire figure of speech in the anthology of *Khong Guan Banquet* poetry by Joko Pinurbo using stylistic studies.

Design/approach/method – this study uses a qualitative approach to describe the results of the analysis of the anthology of the poem *Khong Guan Banquet* by Joko Pinurbo.

Findings/outcomes – Based on the research results of satire figure of speech in the poetry anthology of *Khong Guan Banquet* includes, inuendo satire, irony satire, word play satire, sarcasm, and cynicism.

Conclusion – In the study of stylistics, figure of speech (language style) is an element of building the value of beauty in a literary work, especially poetry. The object of the poetry anthology of *Khong Guan Banquet* in this study found various types of satire figure of speech, including inuendo satire, irony satire, word play satire, sarcasm, and cynicism.

Keywords: *Literary Works; Stylistics; Khong Guan Banquet; satire*

1. Pendahuluan

Karya sastra pada umumnya tidak terlepas dari fenomena sosial masyarakat. Fenomena sosial yang terjadi, mempengaruhi banyak pengarang, penulis, maupun penyair menelaah beberapa aspek perubahan sosial yang dialami masyarakat. Berbagai fakta yang ditemukan oleh penyair dari beberapa persoalan sosial tersebut kemudian dikaitkan pada sebuah karya sastra, salah satunya puisi. Karya sastra berasal dari pemikiran, pengalaman, perasaan, ide, hingga imajinasi seorang sastrawan yang dapat merepresentasikan nilai estetika kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Media (alat penyampaian) karya sastra merupakan bahasa, dalam artian lain fungsi bahasa dalam karya sastra tulis maupun lisan tidak dapat dipisahkan. Karya sastra dibagi menjadi dua, yakni karya sastra tulis dan karya sastra lisan. Media penyampaian karya sastra lisan berbentuk tuturan yang disampaikan dari mulut ke mulut. Sedangkan media penyampaian karya sastra tulis berbentuk tulisan seperti, puisi, prosa, cerpen, dan lain sebagainya.

Puisi ialah salah satu wujud karya sastra tulis yang mengekspresikan perasaan serta pemikiran seorang penyair secara imajinatif. Gaya bahasa dan diksi yang digunakan penyair dalam puisi mempunyai nilai estetika yang bermacam-macam. Karya sastra berupa puisi mempunyai perbandingan dengan tipe karya sastra yang lain disebabkan puisi mempunyai struktur kaidah-kaidah yang menyusun larik dalam bait. Unsur estetika dalam sebuah puisi tidak hanya dilihat dari irama dan rimanya saja tetapi dari penggunaan bahasanya. Penggunaan bahasa dalam puisi biasa disebut dengan majas.

Majas (gaya bahasa) merupakan suatu unsur pembangun nilai keindahan dalam suatu karya sastra, khususnya puisi. Menurut Gorys Keraf (2009:112), majas atau gaya bahasa merupakan cara dalam menyampaikan suatu pikiran melalui bahasa yang khas seorang penyair. Dikatakan sebagai bahasa yang baik apabila disampaikan secara menarik, jujur, dan sopan santun. Majas pada umumnya dibagi menjadi empat kelompok, antara lain majas penegasan, perbandingan, pertentangan, serta sindiran dengan klasifikasi yang beragam.

Penelitian ini menggunakan teori stilistika yang mana kajiannya mencakup gaya bahasa (majas). Stilistika (*stylistic*) ialah suatu ilmu yang mempelajari tentang *style* (gaya), sebaliknya gaya sendiri berasal dari kata *stilus* (latin) yang berarti suatu benda dengan ujungnya yang tajam, guna menulis di atas suatu bidang berlapis parafin. Untuk seseorang yang dapat memakai benda tersebut dengan baik, maka bisa dikatakan sebagai praktisi *style* yang berhasil (*stilus exercitatus*), sebaliknya untuk mereka yang tidak bisa memahami ataupun memakainya secara baik, maka disebut praktisi *style* yang kasar ataupun gagal (*stilus rudis*). Dalam perihal ini, barang runcing dapat diartikan sebagai perlengkapan yang digunakan untuk menulis Shipley (Ratna, 2016:8).

Adapun penelitian ini membedah tentang bentuk majas sindiran yang terdapat dalam antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo. Beragamnya bentuk gaya bahasa (majas) yang terdapat dalam antologi puisi tersebut membuat peneliti ingin memberikan pengetahuan kepada para pembaca mengenai bentuk majas sindiran yang meliputi, anifrasis, innuendo, ironi,

permainan kata, sarkasme, dan sinisme dalam antologi puisi *Perjamuan Khong Guan*.

Alasan peneliti memilih antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* sebagai objek penelitian karena dalam kumpulan puisi tersebut terdapat berbagai macam bentuk majas yang menarik untuk dideskripsikan. Antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* terdiri atas 80 buah puisi, sehingga tidak membutuhkan banyak waktu untuk membacanya. Adapun tema dalam antologi puisi tersebut terdapat pada tiap-tiap kaleng pembagi, diantaranya pada kaleng pertama membahas tentang kehidupan sehari-hari manusia serta rasa kemanusiaan. Kaleng kedua, Joko Pinurbo menggunakan gaya bahasa yang unik dan tidak terlepas dari tulisan-tulisan satir. Kaleng ketiga berisi hubungan seseorang dengan buku yang diwujudkan dalam sosok Minnah seorang perempuan yang masih belajar tentang kehidupan, dan belajar menanggung berbagai beban yang dimiliki. Kaleng terakhir atau keempat berisi segala hal yang berkaitan dengan *khong guan*, seperti pertanyaan masyarakat mengenai sosok ayah yang tidak ada dalam kaleng biskuit tersebut.

Buku antologi puisi berjudul *Perjamuan Khong Guan* merupakan karya Joko Pinurbo, yakni seorang penyair yang memiliki beragam karya sastra berbentuk puisi. Puisi-puisi Joko Pinurbo mempunyai keunikan dalam wujudnya yang dikemas secara naratif, humoristis, dan cenderung mengulas kehidupan yang dirasakan manusia. Joko Pinurbo menggambarkan kenyataan yang biasa ditemui serta dirasakan dalam kehidupan sehari-hari lewat karya tulis puisi, hal tersebut membuat pembaca serta pendengarnya dengan mudah

menafsirkan makna-makna yang terdapat di dalamnya.

2. Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif dipilih peneliti guna mendeskripsikan hasil analisis terhadap antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo. Pendekatan kualitatif ialah suatu tahap penelitian guna menghasilkan sebuah data yang dapat dideskripsikan dengan kata-kata tertulis ataupun lisan yang dapat diamati. Dalam penelitian karya sastra pada umumnya akan melibatkan pengarang, lingkungan sosial, serta unsur-unsur kebudayaan Moleong (2004:4).

Adapun teknik yang digunakan dalam analisis data penelitian ini meliputi, (1) Reduksi data, guna memudahkan pemahaman terhadap data yang sudah terkumpul. Peneliti sebagai instrument utama akan melakukan reduksi terhadap data-data yang telah terkumpul. Pemerolehan data dalam penelitian ini merupakan bentuk majas sindiran dalam antologi puisi *PKG* karya Joko Pinurbo. (2) Penyajian data, pada bagian ini peneliti akan membaca isi dari kumpulan puisi *PKG* secara menyeluruh, selanjutnya antologi puisi tersebut akan dianalisis berdasarkan *style* bahasa (majas) yang digunakan. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data dari objek yang dikaji. (3) Menarik kesimpulan, pada bagian ini peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis.

3. Hasil dan Pembahasan

Antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* memiliki korelasi dengan keadaan sosial masyarakat, dari aspek agama, budaya, tradisi,

hingga kejadian-kejadian di sekitar. Penelitian ini menggunakan kajian stilistika, di mana peneliti mengambil sebagian kecil dari klasifikasi majas menurut Gorys Keraf (Ratna, 2013:439). Salah satunya peneliti memfokuskan pada pembahasan mengenai bentuk majas sindiran yang terdapat dalam antologi puisi *Perjamuan Khong Guan*.

Majas atau gaya bahasa merupakan cara dalam menyampaikan suatu pikiran melalui bahasa yang khas seorang penyair. Dikatakan sebagai bahasa yang baik apabila disampaikan secara menarik, jujur, dan sopan santun Gorys Keraf (2009:112). Majas sindiran dibagi menjadi enam, antara lain anifrasis, innuendo, ironi, permainan kata, sarkasme, dan sisnisme.

1. Majas sindiran jenis inuendo

Majas sindiran jenis innuendo merupakan majas dengan mengecilkan keadaan yang sesungguhnya terhadap suatu keadaan ataupun seseorang. Adapun majas sindiran innuendo terdapat pada data sebagai berikut:

Data (1)

*Berkerudung langit biru,
ibu yang hatinya kokoh membelah
dan memotong-motong bulan
dan memberikannya
kepada anak-anaknya yang ngowoh.*
(PKG, 2020:102)

Bait tersebut mengandung majas sindiran jenis inuendo dengan sindiran terhadap suatu keadaan.

Data (2)

*Tak ada yang lebih tabah
dari jamaah Sapardi:
pagi-pagi sebelum beribadah mandi
sudah membuka kaleng Khong Guan
berisi hujan bulan Juni
dan menjadikannya
minuman pereda nyeri.*
(PKG, 2020:127)

Bait tersebut mengandung majas sindiran jenis inuendo dengan sindiran terhadap suatu keadaan.

2. Majas sindiran jenis ironi

Majas sindiran jenis ironi merupakan suatu majas yang menggunakan kata sindiran secara halus terhadap suatu keadaan ataupun seseorang. Adapun majas sindiran ironi terdapat pada data sebagai berikut:

Data (1)

*Mau minum kopi
atau minum aku?
atau bersandarlah
di punggungku
yang hangat dan liberal
sebelum punggungku
berubah menjadi
punggung negara
yang dingin perkasa*
(PKG, 2020:15-16)

Bait tersebut mengandung majas sindiran jenis ironi dengan sindiran terhadap seseorang.

Data (2)

*Ke mana pun pergi
Markipul selalu
merindukan rumah.
Kepada ponsel yang membuatnya gila
ia pun berkata
mari kita pulang
(ke rumah sakit jiwa).* (PKG, 2020:31)

Bait tersebut mengandung majas sindiran jenis ironi dengan sindiran terhadap suatu keadaan.

Data (3)

*Kata anak laki-lakinya,
“Ayahku sedang
menjadi bahasa Indonesia
yang terlunta di antara
bahasa asing dan bahasa jalanan.”*
(PKG, 2020:106)

Bait tersebut mengandung majas sindiran jenis ironi dengan sindiran terhadap seseorang.

Data (4)

*Anak perempuannya
menyahut, “Ayahku*

*sedang menjadi nasionalisme
yang bingung dan bimbang.”*

(PKG, 2020:106)

Bait tersebut mengandung majas sindiran jenis ironi dengan sindiran terhadap seseorang.

Data (5)

*Si ibu angkat bicara,
“Ayahmu sedang menjadi
koran cetak yang kian
ditinggalkan pembaca dan iklan.”*

(PKG, 2020:107)

Bait tersebut mengandung majas sindiran jenis ironi dengan sindiran terhadap suatu keadaan.

3. Majas sindiran jenis permainan kata

Majas sindiran jenis permainan kata merupakan majas yang menggunakan sindiran disertai humor dengan cara mengubah urutan kata. Adapun majas sindiran permainan kata terdapat pada data sebagai berikut:

Data (1)

*Nina bobok
dalam pelukan agama.
Kalau tidak bobok
dalam pelukan agama,
nanti digigit
~~negara~~ neraka (PKG, 2020:70)*

Bait tersebut mengandung majas sindiran jenis permainan kata dengan sindiran terhadap seseorang.

Data (2)

*Tak ada yang bisa
membangunkan Nina
yang sedang
~~mabok~~ bobok
dalam pelukan
~~negara~~ agama
Selain ponselnya
yang tak beragama. (PKG, 2020:71)*

Bait tersebut mengandung majas sindiran jenis permainan kata dengan sindiran terhadap seseorang.

Data (3)

Hatiku yang biasa-biasa saja

*sudah menjadi biskuit
dalam kaleng Khong Guan.*

*Mula-mula dicuekin,
tak membangkitkan selera,
lama-lama, ha-ha, habis juga.*

(PKG, 2020:126)

Bait tersebut mengandung majas sindiran jenis permainan kata dengan sindiran terhadap seseorang.

4. Majas sindiran jenis sarkasme

Majas sindiran jenis sarkasme merupakan majas yang menggunakan sindiran kasar terhadap suatu keadaan atau seseorang. Adapun majas sindiran sarkasme terdapat pada data sebagai berikut:

Data (1)

*Saya pernah bekerja sebagai
hujan yang bertugas menimbulkan
rasa galau di hati insan-
insanromantis
yang rajin merindu lewat puisi
dan lagu.
Setelah itu, saya bekerja sebagai
Tong sampah digital yang harus
Siaga 24 jam sehari. Saya sering
Bingung mesti buang sampah
di mana sebab semua tempat
penampungan sampah sudah penuh.
Terakhir saya bekerja sebagai kursi
anggota dewan yang kerjanya nyinyir
dan ngibul. Saya dipecat karena
telah membuatnya terjungkal
(PKG, 2020:20)*

Bait tersebut mengandung majas sindiran jenis sarkasme dengan sindiran terhadap seseorang.

Data (2)

*Tega sekali
kaujadikan
dirimu yang wah
kakus
kumuh
berwajah
rumah ibadah. (PKG, 2020:28)*

Bait tersebut mengandung majas sindiran jenis sarkasme dengan sindiran terhadap seseorang.

Data (3)

*Sebab kau
memang suka
neko-neko, sok tahu,
dan terlalu banyak mau.*
(PKG, 2020:59)

Bait tersebut mengandung majas sindiran jenis sarkasme dengan sindiran terhadap seseorang.

Data (4)

*Di mata Minnah
langit selalu biru dan baru
walau dirundung asu* (PKG, 2020:86)

Bait tersebut mengandung majas sindiran jenis sarkasme dengan sindiran terhadap seseorang.

5. Majas sindiran jenis sinisme

Majas jenis sinisme merupakan majas dengan sindiran kasar atau pandangan rendah terhadap suatu keadaan ataupun seseorang. Adapun majas sindiran sinisme terdapat pada data sebagai berikut:

Data (1)

Saya ingin bekerja sebagai nomor rekening yang bertugas menampung kelebihan gaji pimpinan dan pegawai yang sebenarnya tidak layak mereka terima. Saya tidak perlu digaji.
(PKG, 2020:21)

Bait tersebut mengandung majas sindiran jenis sinisme dengan sindiran terhadap seseorang.

Data (2)

*Rakyat ialah Sukir;
kusir yang memberikan kursi
kepada penumpang
bernama Sukri
dengan imbalan
jempol dan janji.
Sukir dan andongnya
tetap hepi,
kling klong
kling klong.
Sukri tak bisa
duduk enak lagi,
pantatnya sakit digigit kursi*
(PKG, 2020:25)

Bait tersebut mengandung majas sindiran jenis sinisme dengan sindiran terhadap seseorang.

Data (3)

*Di balik demokrasi
yang boros dan brutal
ada pesta pembagian doa
untuk mengenang
para petugas yang lembur
dan mati di tempat
perniagaan suara
dengan honor tak seberapa*
(PKG, 2020:26)

Bait tersebut mengandung majas sindiran jenis sinisme dengan sindiran terhadap suatu keadaan.

Data (4)

*Ayah sedang
khusyuk menikmati
remah-remah
sisa kenangan
dalam kaleng
Khong Guan
ketika rumahnya
yang sunyi
disambangi petugas:
“Selamat malam.
Apakah kondisi
kejiwaan anda
aman terkendali?”* (PKG, 2020:108)

Bait tersebut mengandung majas sindiran jenis sinisme dengan sindiran terhadap seseorang.

Data (5)

*Anak cucunya sibuk ngeluyur
di jagat maya, tak mau mengerti perasaan
orang tua yang tak lama lagi akan
mengucapkan selamat tinggal, dunia.*
(PKG, 2020:110)

Bait tersebut mengandung majas sindiran jenis sinisme dengan sindiran terhadap seseorang.

Data (6)

*Burung bersarang
dalam kaleng Khong Guan,
mengerami kata-kata
yang dipungutnya
dari bahasa manusia
yang sombong dan sumbang.*
(PKG,2020:125)

Bait tersebut mengandung majas sindiran jenis sinisme dengan sindiran terhadap seseorang.

4. Penutup

Berdasarkan uraian dalam pembahasan dapat disimpulkan bahwa bentuk majas sindiran banyak ditemukan dalam antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo. Beberapa bentuk majas sindiran yang ditemukan dalam antologi puisi tersebut antara lain, majas sindiran inuendo, majas sindiran ironi, majas sindiran permainan kata, majas sindiran sarkasme, serta majas sindiran sinisme. Adapun majas sindiran sinisme banyak ditemukan dalam antologi puisi *Perjamuan Khong Guan*.

Daftar Pustaka

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ardin, Anita Safitri, Gazali Lembah dkk. 2020. Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi *Perahu Kertas* Karya Sapardi Djoko Damono (Kajian Stilistika). *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 5 (4): 54-56. <https://core.ac.uk/download/pdf/289713717.pdf>
- Fansori, Arina. 2017. Analisis Stilistika Pada Puisi *Kepada Peminta-Minta* Karya Chairil Anwar. *DEIKSIS*. 09 (01): 7-11. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/884>
- Khairani, Sri, Supriadi, dkk. 2020. *Mengenal Lebih Dekat "Puisi Rakyat"*. Tuban: Spasi Media.
- Nurmayani, Eva, dan Roqyal Aini. 2019. Bentuk Citraan Dalam Kumpulan Puisi *Penangkar Bekisar* karya Kiki Sulistyio: Kajian Stilistika. *Jurnal Elkatarie Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*. 1 (02): 22-25. <https://doi.org/10.1234/elkatarie.v1i02.3491>
- Pinurbo, Joko. 2020. *Perjamuan Khong Guan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riyono, Adhi. 2017. Gaya Bahasa Kumpulan Cerpen 'Mata Yang Enak Dipandang' Karya Ahmad Tohari (Sebuah Kajian Stilistika). *STKIP Siliwangi Journals*. 5 (2): 79-89. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/view/295>
- Septian, Dwi. 2020. Majas Dan Citraan Dalam Puisi "Mishima" Karya Goenawan Mohamad (Kajian Stilistika). *Jurnal Sasindo Unpam*. 8(1):16-23. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Sasindo/article/view/5273/3741>